

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker didefinisikan sebagai suatu penyakit yang berasal dari adanya pertumbuhan sel tubuh yang progresif dan abnormal. Kondisi ini disebabkan oleh terjadinya perubahan pada *deoxiribonucleid acid* (DNA), sehingga sel kehilangan fungsinya secara normal (Hartini et al., 2020). Menurut (Risdayanti & Herlina, 2020) Kanker (atau karsinoma) adalah suatu kondisi di mana sel-sel dalam tubuh mengalami pertumbuhan dan pembelahan yang tidak terkendali. Kondisi ini dapat terjadi pada berbagai jenis jaringan dan organ dalam tubuh, dan seringkali menyebar ke bagian tubuh yang lain. Dan kemoterapi sering kali menjadi pilihan utama dalam pengobatannya, Kemoterapi bekerja dengan cara membunuh sel-sel kanker yang ada di tubuh, terapi ini pada umumnya tidak bisa mengenali perbedaan antara sel kanker dengan sel sehat. Akibatnya, kemoterapi menghancurkan sel-sel sehat baik pada sel rambut, kulit, tulang, darah dan lainnya. Salah satu sel darah yang dapat dipengaruhi adalah sel darah putih, karena itu neutropenia menjadi salah satu efek samping yang kerap terjadi (Hima, 2021). Efek samping ini sering kali menyebabkan pasien merasa tidak nyaman dengan citra tubuh mereka, yang pada gilirannya dapat menimbulkan gangguan psikologis, seperti rendahnya rasa percaya diri, depresi, dan kecemasan. gangguan citra tubuh juga diartikan sebagai persepsi negatif tentang tubuh yang diakibatkan oleh perubahan ukuran bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan objek yang sering berhubungan dengan tubuh.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, dengan lebih dari 10 juta

kematian tercatat pada tahun 2020, pada tahun 2022 menunjukkan bahwa ada hampir 20 juta kasus baru dan 9,7 juta kematian akibat kanker (WHO, 2022). Berdasarkan *Global Burden Cancer* pada tahun 2020 tercatat 19,3 juta kasus baru kanker. Pada tahun 2022, terdapat 20 juta kasus baru kanker terdapat 19 juta kasus baru kanker dan 9,7 juta kematian akibat kanker dengan lima besar jenis kanker yaitu kanker paru, prostat, kolorektum, kanker perut dan kanker hati. Sementara itu, pada Perempuan yang terbanyak adalah kanker payudara, kolorektum, paru-paru, perut, serta kanker serviks (Bray et al., 2024). Berdasarkan data Kemenkes RI (2020), kasus kanker baru di dunia mencapai angka 20 juta kasus, dengan jumlah kematian sebesar 9,7 juta kasus. Dari angka ini, kanker paru memiliki kasus terbanyak (12,4%), diikuti kanker payudara (11,6%), kanker kolorektal (9,6%), kanker prostat (7,3%), dan kanker perut (4,9%). Provinsi Bali menempati peringkat keempat dalam jumlah kasus kanker di Indonesia, dengan kanker payudara menjadi salah satu jenis yang paling umum. Prevalensi kanker di Bali tercatat sebesar 18,82% dari total kasus kanker di wilayah tersebut. Berdasarkan data dari RSUD Bali Mandara, jumlah pasien kanker terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2022 tercatat 171 kasus, meningkat menjadi 475 kasus pada tahun 2023, dan mencapai 748 kasus pada tahun 2024.

Efek samping kemoterapi pada pasien kanker memiliki dampak yang mencakup aspek fisik, emosional, dan sosial bagi penderitanya. Efek samping kemoterapi dapat bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang berat, dan dapat mencakup kerontokan rambut, masalah dengan sumsum tulang (hemoglobin trombosit, dan sel darah putih yang lebih rendah), mual, muntah, kelelahan, dan perubahan pada kulit seperti kulit biru atau menghitam, tenggorokan dan

mulutkering dan gatal, kesulitan menelan, sakit perut, dan produksi hormon terganggu yang mengurangi kesuburan dan hastrat seksual (Khairani et al., 2019). Salah satu dampak yang sering diabaikan adalah perubahan dalam citra tubuh pasien. Citra tubuh merujuk pada bagaimana seseorang memandang dan merasakan tentang tubuh mereka sendiri. Perubahan fisik yang disebabkan oleh kemoterapi dapat menyebabkan pasien merasa kurang percaya diri dan tidak puas dengan penampilan mereka.

Untuk mengatasi gangguan citra tubuh, penting untuk mengembangkan pola pikir positif terhadap tubuh dengan fokus pada aspek-aspek yang disukai, serta menghindari perbandingan dengan orang lain. Selain itu, penerimaan diri merupakan kunci dalam mengatasi gangguan citra tubuh yang resisten terhadap pengobatan. Hasil penelitian (Sari et al., 2024) yang dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan, ditemukan bahwa efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara menunjukkan hasil yang signifikan. Dari analisis menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai  $p = 0,001$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis efek samping yang dialami pasien dengan frekuensi kemoterapi yang dijalani. Penelitian ini juga mencatat bahwa mual dan muntah merupakan efek samping yang paling umum, dialami oleh 46 pasien (30,1%), diikuti oleh alopecia yang dialami oleh 43 pasien (28,1%). Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin banyak siklus kemoterapi yang dijalani, semakin tinggi kemungkinan pasien mengalami efek samping, yang menegaskan perlunya perhatian lebih dalam manajemen efek samping untuk meningkatkan kualitas hidup pasien selama pengobatan. Berdasarkan hasil penelitian (Fitri et al., 2018) menunjukkan bahwa pasien kanker yang mengalami efek samping fisik dari

kemoterapi cenderung memiliki citra tubuh yang negatif, dengan 61,5% (32 subjek penelitian) mengalami ketidakpuasan terhadap perubahan fisik mereka akibat efek samping kemoterapi, seperti mual-muntah dan rambut rontok. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan emosional dan pemahaman dari perawat dalam membantu pasien menerima citra tubuh mereka dan memperbaiki kualitas hidup mereka selama perawatan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, bahwa efek samping dari kemoterapi dapat mengganggu citra tubuh pada pasien kanker, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan efek samping kemoterapi dengan gangguan citra tubuh pada pasien kanker di RSUD Bali Mandara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah : “Apakah ada hubungan efek samping kemoterapi dengan Gangguan citra tubuh pada pasien kanker di RSUD Bali Mandara Tahun 2025?”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan efek samping kemoterapi dengan Gangguan citra tubuh pada pasien kanker di RSUD Bali Mandara Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengukur efek samping kemoterapi pada pasien kanker di RSUD Bali Mandara Tahun 2025.
- b. Mengukur Gangguan citra tubuh pasien kanker di RSUD Bali Mandara Tahun 2025.

- c. Membuktikan hubungan efek samping kemoterapi dengan Gangguan citra tubuh pada pasien kanker di RSUD Bali Mandara Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam rangka mengembangkan ilmu keperawatan jiwa serta menambahkan wawasan ilmu keperawatan jiwa khususnya tentang hubungan efek samping kemoterapi dengan gangguan citra tubuh pada pasien kanker.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan alternatif kepada mahasiswa, praktisi Kesehatan dan Masyarakat untuk mengatasi masalah mengenai hubungan efek samping kemoterapi dengan gangguan citra tubuh pada pasien kanker.